

## PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN

**IDAH YUNIASIH**

Akademi Sekretaris dan Manajemen Bina Sarana Informatika  
Jln. Salemba Raya No. 5, Jakarta Pusat  
idah.yuniasih@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Competence of teachers and learning facilities are factors that effect to improve learning achievement handles duplication of documents. Population and sample in this study class XI student programs office administration skills in vocational Private Semarang District in 2009/2010 totaled 128 students. The variables in this study consisted of teacher competence and learning facilities as the independent variable and academic achievement MPD as the dependent variable.*

*Data collection techniques and documentation techniques, while analysis of the questionnaire data used in the descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results obtained designation that teacher competence total score of 10,622 with good criteria and learning facilities to obtain a total score of 5602 with a good criterion, too. There is a positive effect between the competence of teachers and learning facilities for academic achievement, it is shown from the regression equation  $Y = 27.273 + 0.232 X1 + 0.255 X2 = 19.027$  and  $F$  count the influence of 22.10% while the rest is influenced by other variables outside the study .*

**Keywords:** *Teacher Competence, learning facilities, learning achievement*

### **I. PENDAHULUAN**

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor dan nilai setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen. Prestasi belajar pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen penting dimiliki oleh siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran karena kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah: siswa dapat mengoperasikan mesin/alat pengganda dokumen seperti: mesin photocopi, mesin stensil, komputer dan printer, mesin scanner, mesin ketik manual maupun elektronik, siswa dapat melakukan pendistribusikan dokumen serta siswa dapat melakukan penyimpanan dokumen. Kompetensi dasar ini akan membekali siswa yang nantinya dipersiapkan dalam dunia kerja khususnya bidang ketatausahaan atau administrasi perkantoran. Oleh karena itu siswa dituntut untuk dapat praktek secara langsung sehingga ketrampilannya terasah selain itu juga siswa harus mengerti dan memahami mengenai teori dan ilmu pengetahuan menangani penggandaan dokumen.

Tinggi rendahnya prestasi belajar diduga ditentukan oleh faktor kompetensi guru. Kompetensi guru yang baik dapat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar. Kompetensi guru sangatlah penting, dimana guru memiliki peran dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya (Nana Sudjana, 2009:35).

Prestasi belajar diduga juga ditentukan oleh fasilitas belajar. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik (Djamarah, 2000:46), dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan mendorong siswa untuk mengadakan latihan secara kontinyu sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen akan meningkat.

Mata pelajaran menangani penggandaan dokumen sebagian berisi praktek, sehingga membutuhkan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang mata pelajaran tersebut antara lain ketersediaan ruang belajar yang sesuai dengan daya tampung siswa, penerangan, buku-buku pegangan dan peralatan belajar.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menangani

penggunaan dokumen pada siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Dasar Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari tes yang diberikan oleh guru. Sebagaimana pendapat Ahmadi (2002) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran (Syah, 2009:42). Skor dan angka yang diperoleh siswa menunjukkan prestasi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u (2004:76), diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan isi pelajaran. Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi belajar terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Pencapaian prestasi belajar yang maksimal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menurut Slameto (2003:54) digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor intern yang meliputi: Faktor jasmaniah diantaranya adalah: faktor kesehatan dan cacat tubuh; Faktor psikologis diantaranya adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani,
- 2) Faktor ekstern, diantaranya: Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, cara belajar dan sebagainya; Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan sebagainya.

### 2.2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian administrasi perkantoran adalah Menangani Penggandaan Dokumen, tujuannya mengajarkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan alat-alat pengganda dokumen sesuai dengan standar kompetensi kerja. Setelah menyelesaikan proses belajar mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen siswa diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mampu menjelaskan alat/mesin yang dibutuhkan dalam penggandaan dokumen,
- 2) Mampu mengoperasikan alat/mesin sesuai fungsinya dengan cepat dan tepat,
- 3) Mampu menjelaskan sistem penyimpanan dokumen,
- 4) Mampu menyimpan dokumen sesuai sistem dengan teliti, cermat dan terampil.

Kompetensi dasar ini akan membekali peserta didik beradaptasi dengan dunia kerja dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran ini agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja maka harus disesuaikan, misalnya mesin/alat pengganda dokumen yang mengalami perkembangan teknologi kearah yang lebih baik misalnya adanya mesin scanner, mesin photocopi digital, print laser, komputer dan printer yang merupakan inovasi dari mesin stensil, mesin ketik manual maupun elektronik harus diiringi dengan pengadaan peralatan yang lebih banyak lagi agar siswa dapat melatih ketrampilannya dengan baik. Meskipun dengan adanya inovasi peralatan mesin pengganda sebaiknya siswa juga masih harus diperkenalkan dengan mesin pengganda "jadul" karena masih ada instansi/perusahaan baik skala kecil maupun besar yang masih mempergunakannya.

Prestasi belajar siswa yang memuaskan pada Mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan

dan ketrampilan yang tertuang dalam suatu nilai. Pada mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi guna pencapaian prestasi belajar yang memuaskan seperti yang disebutkan dalam Sanjaya (2005:6) yaitu :

- a. Pengetahuan, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal, contohnya seorang siswa mengetahui nama-nama alat/mesin yang dibutuhkan dalam penggandaan dokumen.
- b. Pemahaman, yaitu pengertian (tingkat seseorang untuk mengerti tentang suatu hal) yang diterima oleh seseorang. Contohnya siswa dapat memecahkan masalah bagaimana mengoperasikan mesin *photocopi*, *scanner*, mesin ketik manual, mesin ketik elektronik, komputer, printer, mesin stensil, mesin duplicator.
- c. Ketrampilan, adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai, adalah standar perilaku yang telah didapatkan oleh seseorang dan diyakininya, kemudian akan diterapkan dalam perilaku atau tindakan yang akan dilakukannya. Contohnya siswa akan mampu menggunakan mesin *photocopi* secara benar setelah siswa itu diajarkan proses yang benar dalam menggunakan mesin *photocopi* dan perilaku tersebut akan dilanjutkan oleh siswa tersebut dalam menggunakan mesin *photocopi* di waktu yang lain.
- e. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi yang timbul setelah seseorang menerima rangsangan dari luar contohnya siswa senang ketika mendapatkan pengetahuan tentang menangani penggandaan dokumen yang diberikan oleh gurunya.
- f. Minat, yaitu dorongan yang diterima oleh seseorang untuk melakukan tindakan. Contohnya minat siswa untuk memperdalam materi tentang menangani penggandaan dokumen.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen dapat diketahui melalui kegiatan tes karena tes merupakan indikator atau ukuran prestasi belajar siswa, tes ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat penyerapan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:114) tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Jenis tes ini digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

Hasil dari tes tersebut akan diperoleh nilai yang dapat mencerminkan prestasi belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Prestasi belajar merupakan indikasi keberhasilan mata pelajaran, artinya jika prestasi belajar siswa baik maka proses pembelajaran mata pelajaran menangani penggandaan dokumen dapat dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya apabila prestasi belajar siswa rendah berarti pembelajaran mata pelajaran menangani penggandaan dokumen dinyatakan kurang berhasil.

### 2.3. Konsep dasar tentang Kompetensi Guru

Asmani Jamal Ma'mur (2009:38) memandang bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kompetensi menurut Van Looy, Van Dierdonk and Gemmet (1998:212) menyatakan kompetensi adalah sebuah karakteristik manusia yang berhubungan dengan efektifitas performa, karakteristik ini dapat dilihat seperti gaya bertindak, berperilaku, dan berpikir. Sedangkan menurut Uno (2008:62) Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan kinerja dan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Spencer and Spencer (1993) membagi karakteristik kompetensi menjadi 5 (lima) yaitu: (1) motif adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, (2) sifat adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi dan informasi, (3) konsep diri adalah sikap, nilai dan image diri seseorang, (4) pengetahuan adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu, (5) keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental (Uno, 2008:79). Mereka juga mengkategorikan kompetensi kedalam 2 (dua) bagian yaitu: (1) *threshold competencies* adalah kompetensi esensial (biasanya pengetahuan dan ketrampilan dasar). Karakteristik utama ini biasanya berupa pengetahuan atau keahlian

dasar harus dimiliki seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. (2) *differentiating competencies* membedakan pelaku superior dari yang biasanya (Uno, 2008:79).

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mencakup kemampuan mengajar di dalam kelas, kemampuan untuk berperilaku dan bersikap, kemampuan dalam IPTEK yang terkait dengan profesi kependidikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana pendapat Trianto (2007:63) bahwasanya kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan pendidikan

Untuk mendukung profesi sebagai guru, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan mengajar yang baik dan didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan:

- 1) Profesi,
- 2) Penguasaan bahan pembelajaran,
- 3) Prinsip, strategi, teknik keguruan dan kependidikan,
- 4) Perancangan peran secara situasional,
- 5) Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transaksional (Uno, 2008:54).

Menurut Sardiman (2008:135) mengatakan bahwasanya ada 3 (tiga) tingkatan kualifikasi profesional kependidikan yaitu:

- 1) Tingkatan *capability* personal maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif;
- 2) Guru sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif;
- 3) guru sebagai *developer*, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Seorang guru yang kompeten dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar (Matondang, 2008:78). Pada dasarnya

perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Uno, 2008:17).

Untuk menjadi seorang guru yang baik dan berhasil haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu hal ini untuk membedakan antara guru dan profesi lain. Syarat-syarat menjadi guru diklasifikasikan menjadi 4 yaitu: (1) persyaratan administratif meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan; (2) persyaratan teknis yakni harus berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan; (3) persyaratan psikis antara lain sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa pengabdian, bersifat pragmatis dan realistik serta mematuhi norma dan nilai yang berlaku di masyarakat; (4) persyaratan fisik meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit yang menular, kerapuhan dan kebersihan serta bagaimana cara berpakaian (Sardiman, 2008:126).

### 2.3.1. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: kemampuan merencanakan program belajar mengajar, mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran (Nana Sudjana: 2009:19). Kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di dalam kelas. Karena guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan karena seorang guru memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno: 2008:15). Sedangkan menurut Sardiman (2008:163) ada 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4)

menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi lain yang akan menunjang guru sebagai seorang yang profesional dalam arti pekerjaan guru bukan lagi pekerjaan sembarangan akan tetapi profesi guru sudah menjadi jabatan profesi yang dilindungi Undang-Undang dan mempunyai kode etik maka kompetensi lain yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi moral, kompetensi global dan kompetensi renaisans (Asmani Jamal Ma'mur, 2009:43).

#### **2.4. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran**

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2003:36). Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan iklim belajar yang kondusif dimana siswa akan merasa nyaman dan pada akhirnya siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi. Adapun peranan tersebut antara lain: guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator, guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum (Moon dalam Uno, 2008:22). Seorang guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan-kekurangan. Guru yang tidak kompeten tidak akan berhasil meskipun segala sesuatu sudah tersedia (Asmani, 2009:67).

Tugas seorang guru tidak hanya

mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang akan ditiru dan diteladani oleh siswa. Guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pionner perubahan di tengah masyarakat. Seseorang mempunyai bidang keahlian kalau ia mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak terpisahkan (Asmani, 2009:40). Seorang guru yang mempunyai moral yang baik tentunya dalam berperilaku mencerminkan sosok yang dapat menginspirasi siswanya. Dalam pembelajaran siswa akan lebih antusias manakala guru mampu memotivasi, memberikan reinforcement positif/penguatan positif dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sering kita jumpai banyak siswa yang sebenarnya mampu dan bisa menjawab pertanyaan guru akan tetapi seringkali rasa percaya diri yang kurang menjadi hambatan siswa untuk dapat tampil dan menyuarakan pendapatnya, inilah yang harus dipahami seorang guru. Guru haruslah mampu memberikan kesempatan siswa dan memberikan dorongan agar siswa mau dan mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Kompetensi kepribadian inilah yang harus dimiliki oleh guru.

Selain kepribadian yang baik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi IPTEK maksudnya seorang guru hendaknya melekat dengan teknologi, selalu update dengan pengetahuan yang baru, serta mengerti isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Hal ini akan menjadikan nilai plus bagi guru dimata siswa, dimana siswa akan menjadikan guru sumber ilmu pengetahuan. Seperti yang kita ketahui bahwasannya teknologi yang berkembang saat ini semakin pesat seperti internet yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

#### **2.5. Konsep Dasar Tentang Fasilitas Belajar**

Proses pembelajaran akan semakin sukses dan dapat berjalan lancar apabila ditunjang dengan adanya fasilitas belajar. Menurut Djamarah (2000: 46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik di sekolah. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang praktik yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi

tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

Secara garis besar, fasilitas dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: (1) Fasilitas Fisik

yaitu segala sesuatu yang berupa benda, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Misalnya alat tulis, dan sebagainya, (2) Fasilitas Non Fisik yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan dan tidak berwujud fisik tapi bisa dirasakan dan untuk mendapatkannya harus menggunakan uang contoh pelayanan bimbingan belajar atau les privat, pelayanan kesehatan dan sebagainya.

Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut dapat berupa benda-benda atau alat-alat. Menurut Arikunto (1991) yang dimaksud dengan fasilitas dalam pembelajaran adalah semua benda atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien Suryosubroto (2004:114).

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari fasilitas. Sarana dan prasarana sendiri adalah: sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, kantin, tata tertib dan lain-lain.

Tersedianya fasilitas yang memadai, siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi yang baik. Adapun faktor yang berkaitan dengan sarana belajar diantaranya: alat-alat pelajaran, mesin-mesin yang digunakan untuk praktik termasuk juga kertas, printer, buku pegangan dan buku pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran menangani penggandaan dokumen. Fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan secara intensif.

#### **2.6. Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen**

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jelaslah bahwa proses belajar akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dalam jumlah yang memadai. Fasilitas belajar yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh

terhadap proses belajar, persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas belajar di sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik (Daryanto, 2001:52). Mata pelajaran menangani penggandaan lebih banyak praktek hal ini untuk melatih dan mengasah ketrampilan siswa dalam mengoperasikan alat/mesin pengganda dokumen. Oleh karenanya pada mata pelajaran menangani penggandaan dokumen juga dibutuhkan fasilitas yaitu:

##### **a. Fasilitas yang habis pakai**

Segala bahan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya : tinta printer, kertas, tinta spidol.

##### **b. Fasilitas yang tahan lama**

Keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran untuk waktu yang relatif lama. Contohnya : komputer, printer, bangku sekolah, ruang komputer, mesin photocopi, scanner, mesin ketik manual, mesin ketik elektronik, mesin stensil.

Mata pelajaran menangani penggandaan dokumen disamping siswa praktek untuk mengasah ketrampilannya juga siswa harus mengerti dan memahami teori menangani penggandaan dokumen. Guru memberikan teori di dalam ruang kelas ukurannya harus sesuai dengan kapasitas siswa biasa maksimal 40 siswa. Keadaan ruang kelas harus bersih, nyaman, penerangan cukup, adanya ventilasi udara bila memungkinkan adanya kipas angin atau pendingin ruangan mengingat di Indonesia merupakan negara tropis. Kenyamanan inilah yang akan membuat siswa betah di kelas dan pada akhirnya siswa akan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **III. METODE PENELITIAN**

Secara umum metode Penelitian diartikan sebagai cara Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2009:14), adalah Metode Penelitian berdasarkan pada Filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti Populasi atau Sampel tertentu. Pengumpulan Data dengan menggunakan Instrumen Penelitian tertentu, Analisis data bersifat Kuantitatif atau Statistik yang bertujuan Menguji Hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Kabupaten Semarang yang memiliki program keahlian administrasi perkantoran yaitu SMK Kanisius Ungaran, SMK Masehi PSAK Ambarawa dan SMK Widya Praja Ungaran.

##### 4.1.3 Deskriptif Variabel Kompetensi Guru

Pada variabel kompetensi guru digunakan 51 butir pernyataan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan 128 responden berkaitan dengan kompetensi guru yang dapat dilihat pada lampiran tabulasi diperoleh total skor 18825 yang berada pada interval skor 16322 – 21218 termasuk pada kriteria baik. Berdasarkan skor total yang diperoleh maka kompetensi guru pada SMK Swasta Kabupaten Semarang berada dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan kompetensi guru terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Interval Kriteria Variabel Kompetensi Guru**

Interval Skor	Kriteria
21219 – 26115	Sangat Baik
16322 – 21218	Baik
11425 – 16321	Cukup Baik
6528 – 11424	Kurang Baik

Sumber: data primer (2010)

##### 4.1.2 Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Pada variabel fasilitas belajar digunakan 16 butir pernyataan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai fasilitas belajar pada SMK Swasta Kabupaten Semarang. Hasil penelitian mengenai fasilitas belajar yang dapat dilihat pada lampiran tabulasi diperoleh total skor 5602 yang berada pada interval skor 5122 – 6658 dan termasuk pada kriteria baik. Berdasarkan skor total yang diperoleh maka fasilitas belajar menangani pengadaan dokumen pada SMK Swasta Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan fasilitas belajar terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2. Interval Kriteria Variabel Fasilitas Belajar**

Interval Skor	Kriteria
6659 – 8195	Sangat baik
5122 – 6658	Baik
3585 – 5121	Cukup baik
<b>2048 – 3584</b>	<b>Kurang baik</b>

Sumber: data primer (2010)

##### 4.1.4 Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Gambaran prestasi belajar menangani penggandaan dokumen (MPD) siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Deskripsi Prestasi Belajar**

Kriteria	KKM	Frekuensi
Tuntas	$\geq 70$	64
Belum Tuntas	$< 70$	64
<b>Jumlah</b>		<b>128</b>

Sumber: dokumen guru MPD (2010)

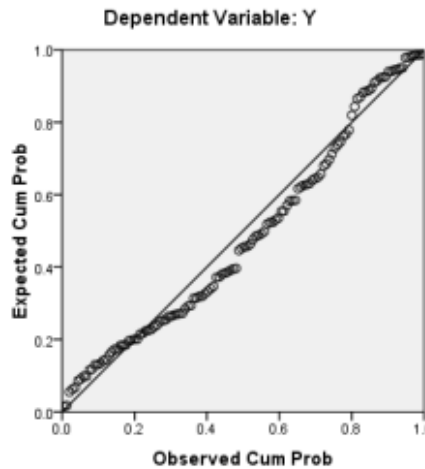
Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 64 siswa memiliki prestasi belajar dengan nilai  $\geq 70$  yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, sedangkan sisanya sebanyak 64 siswa mendapat prestasi belajar  $< 70$  dan termasuk dalam kategori belum tuntas.

##### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar dan sepanjang garis  $45^0$ , dengan demikian menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Lebih jelasnya penyebaran plot tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer (2010)

Gambar 4.1. Penyebaran plot pada perhitungan normalitas data

**4.1.5.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara

variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Influence Factor (VIF). Menurut Ghozali (2006:92) menyatakan bahwa nilai  $VIF > 10$  menunjukkan adanya multikolinieritas.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.273	7.531		3.622	.000		
X1	.232	.042	.434	5.528	.000	.997	1.003
X2	.255	.105	.191	2.430	.017	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber: data primer (2010)

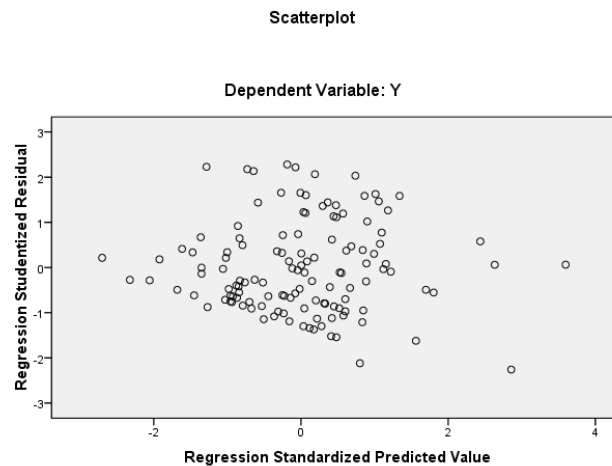
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar sebesar 1,003 yang menunjukkan sangat jauh dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.

**4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan

faktor-faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. Jika varians berbeda disebut homokedastisitas, model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Sumber: data primer (2010)

**Gambar 4.2 Pola Scatterplot uji heteroskedastisitas**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen ( $Y$ ) siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan komputer *SPSS for windows release 16*.

**4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kompetensi guru

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.273	7.531		3.622	.000
X1	.232	.042	.434	5.528	.000
X2	.255	.105	.191	2.430	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer (2010)

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1= 0,232$  dan  $X_2=0,255$  dengan konstanta sebesar 27,273, sehingga model persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 27,273 + 0,232X_1 + 0,255X_2$$

Dimana :

1. Nilai konstan ( $Y$ ) sebesar 27,273
2. Koefisien regresi  $X_1$  (kompetensi guru) dari perhitungan linier berganda diperoleh nilai *coefficients* ( $b_1$ ) = 0,232. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu skor kompetensi guru ( $X_1$ ) maka prestasi belajar menangani penggandaan dokumen( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,232

dengan anggapan variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) adalah konstan.

3. Koefisien regresi  $X_2$  (fasilitas belajar) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* ( $b_2$ ) = 0,255. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu skor fasilitas belajar ( $X_2$ ) maka prestasi belajar menangani penggandaan dokumen ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan anggapan variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) adalah konstan.

**4.1.6.1 Uji hipotesis secara parsial (Uji t)**

Uji hipotesis secara parsial

dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu kompetensi guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar MPD (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 yang terlihat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Kompetensi guru ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,528 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang.

Hasil uji t untuk variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,430 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang.

**4.1.6 Uji hipotesis secara simultan (Uji F)**

Uji hipotesis secara simultan antara variabel bebas, dalam hal ini kompetensi guru ( $X_1$ ) dan variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar MPD (Y).

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2185.292	2	1092.646	19.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7178.450	125	57.428		
	Total	9363.742	127			

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer (2010)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16* dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 19,027$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang.

**4.1.7 Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel independen yaitu kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap variabel dependen prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.221	7.57810

**a. Predictors: (Constant), X2, X1**

Sumber: data primer (2010)

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel di atas sebesar 0,221 berarti bahwa variasi perubahan  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 22,10%, ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen sebesar

22,10% dan selebihnya prestasi belajar MPD pada siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, sedangkan hasil koefisien determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.8. Koefisien Determinasi Secara Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	27.273	7.531		3.622	.000			
X1	.232	.042	.434	5.528	.000	.444	.443	.433
X2	.255	.105	.191	2.430	.017	.214	.212	.190

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer (2010)

Nilai koefisien determinasi secara parsial  $X_1 = 0,443$  dan  $X_2 = 0,212$ , dengan demikian menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi guru terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen adalah 19,62% dan besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen adalah 44,94%. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen dibandingkan dengan variabel kompetensi guru.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (kompetensi guru dan fasilitas belajar) berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar menangani penggandaan dokumen) baik secara simultan maupun parsial. Untuk lebih jelasnya dapat diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut :

##### 1. Kompetensi Guru

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, kompetensi guru SMK Swasta Kabupaten Semarang berada pada kriteria baik yaitu dengan skor total 18825 yaitu pada interval skor 16322 – 21218. Kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang, koefisien regresi  $b_1$  adalah 0,232 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel kompetensi guru maka akan semakin tinggi nilai prestasi belajar menangani penggandaan dokumen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,528 dengan probabilitas sebesar 0,000, pengaruh variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen adalah sebesar 19,62%. Kontribusi variabel kompetensi guru lebih kecil

dibandingkan dengan variabel fasilitas belajar dikarenakan pada mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen sebagian besar praktik sehingga pemberian teori oleh guru tidak terlalu banyak. Oleh karenanya guru kurang dapat mengeksplor kemampuan seperti dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karenanya siswa memberikan penilaian yang relatif kurang baik. Kompetensi yang diharapkan dari menangani penggandaan dokumen adalah siswa harus dapat terampil mengoperasikan mesin pengganda dokumen sehingga jam terbang atau semakin lama dan sering siswa praktik maka ketrampilannya akan semakin baik. Sehingga faktor guru dalam hal ini pengawasan terhadap siswa manakala sedang praktik diperlukan.

##### 2. Fasilitas Belajar

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, fasilitas belajar di SMK Swasta Kabupaten Semarang berada pada kriteria baik yaitu dengan skor total 5602 pada interval skor 5122 – 6658. Data hasil penelitian, variabel fasilitas belajar juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang, koefisien regresi  $b_2$  adalah 0,255 bertanda positif artinya semakin baik nilai variabel fasilitas belajar maka akan semakin tinggi nilai prestasi belajar menangani penggandaan dokumen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,430 dengan probabilitas sebesar 0,017 pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen adalah sebesar 44,94%. Kontribusi variabel fasilitas belajar lebih besar dibandingkan dengan variabel kompetensi guru. Hal ini dikarenakan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran apalagi mata pelajaran menangani penggandaan

dokumen sebagian berisi praktek sehingga diperlukan fasilitas belajar yang mendukung. Sebagian besar responden memberikan penilaian baik terhadap fasilitas belajar yang tersedia di SMK Swasta Kabupaten Semarang, yaitu fasilitasnya memadai seperti tersedianya mesin pengganda dokumen seperti mesin ketik manual dan elektronik, mesin photocopi, mesin stensil, scanner, komputer dan printer, penerangan dan sirkulasi udara yang nyaman. Fasilitas belajar erat kaitannya dengan kelancaran dan keberhasilan proses belajar, fasilitas harus memadai dan berfungsi dengan baik sehingga peserta didik sebagai pengguna fasilitas dapat menggunakannya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:68) yang mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar di SMK Swasta Semarang yang memadai tentu akan memperlancar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Ada pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen

Perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 19,027$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,221 menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen sebesar 22,10 % dan selebihnya prestasi belajar MPD dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini yaitu sebesar 87,90%.

## V. KESIMPULAN

1. Kompetensi guru di SMK Swasta Kabupaten Semarang termasuk pada kriteria baik dan diperoleh skor total 18825. Fasilitas belajar yang tersedia juga termasuk pada kriteria baik dan diperoleh skor total 5602. Pada prestasi belajar sebanyak 64 siswa sudah dapat mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

2. Variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang sebesar 22,10%, variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh yang lebih kecil yaitu 19,62 % dibandingkan dengan fasilitas belajar sebesar 44,94%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matondang, Zulkifli. 2009. *Kemampuan Guru SD dalam Penyusunan Tes Sebagai Alat Ukur Pencapaian Kompetensi Siswa*. Jurnal Nasional Vol 15 No 5 Sept 2009.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. *Pengertian Prestasi Belajar*. ( [http : //sunartombs.wordpress. com/ 2009/ 01/ 05/ pengertian- prestasi – belajar /](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/)).
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Darwyan dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.